

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I C DI MI SALAFIYAH TUGUNG SEMPU BANYUWANGI

Eka Ramiati¹, Siti Sa'idatul Humairoh², Kurniyatul Faizah³
Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia
e-mail: ekaramiati@iaiiibrahimy.ac.id

Abstract

Based on research conducted at MI Salafiyah Tugung Sempu, several students still face difficulties in reading, particularly in Class I C. Out of 23 students, 5 have not yet achieved adequate reading skills. These difficulties are influenced by factors stemming from both the students themselves and external factors. This study aims to describe (1) the types of reading difficulties encountered by Class I C students at MI Salafiyah Tugung Sempu and (2) the factors hindering early reading skills among these students. The study uses a qualitative approach with a case study methodology. The selection of the subject class was based on considerations by the class teacher. The subjects of this study were students in Class I C in the second semester of the 2023/2024 academic year, specifically 4 male students and 1 female student who had low reading ability and were categorized as having reading difficulties, as well as their teacher and parents. The results of the study indicate that students experience challenges in connecting letters into words and words into meaningful sentences, as well as in using appropriate punctuation. Contributing factors in this study include a lack of interest and motivation to read, limited facilities and learning media at home, and insufficient support and reading practice in the home environment. Based on these findings, there is a need for more engaging and interactive teaching strategies to increase students' interest in reading. Furthermore, stronger parental support and the provision of adequate facilities and learning media at home are also key to overcoming these initial reading difficulties. With an integrated approach and comprehensive support from various stakeholders, students are expected to develop good reading habits and enhance their overall reading abilities.

Keywords: *early reading difficulties, first grade students, reading interest, learning motivation, parental support.*

Abstrak

Berdasarkan penelitian di MI Salafiyah Tugung Sempu terdapat bahwa beberapa Siswa masih mengalami kesulitan dalam hal membaca, khususnya pada kelas I C, dari 23 siswa terdapat 5 siswa yang kemampuan membaca belum dicapai oleh mereka. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Jenis-jenis kesulitan membaca pada siswa kelas I C MI Salafiyah Tugung Sempu (2) Faktor-faktor

yang menghambat kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan di kelas I C MI Salafiyah Tugung Sempu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pemilihan kelas subjek didasarkan pertimbangan oleh guru kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I C semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian diambil yaitu masing-masing 4 orang siswa laki-laki dan 1 perempuan yang memiliki kemampuan membaca rendah dan dikategorikan mengalami kesulitan dalam hal membaca serta guru kelas dan orang tua mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam merangkai huruf menjadi kata dan kata menjadi kalimat yang bermakna, serta dalam menggunakan tanda baca yang sesuai. Faktor-faktor dalam penelitian ini meliputi kurangnya minat dan motivasi membaca, keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran di rumah, serta kurangnya dukungan dan latihan membaca di lingkungan rumah. Berdasarkan hasil analisis ini, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif untuk meningkatkan minat membaca siswa. Selain itu, dukungan yang lebih kuat dari orang tua dan penyediaan fasilitas serta media pembelajaran yang memadai di rumah juga menjadi kunci dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan ini. Dengan pendekatan yang terpadu dan dukungan yang menyeluruh dari berbagai pihak terkait, diharapkan siswa dapat mengembangkan kebiasaan membaca yang baik dan meningkatkan kemampuan membaca mereka secara keseluruhan.

Kata Kunci: *kesulitan membaca permulaan, siswa kelas I, minat membaca, motivasi belajar, dukungan orang tua.*

Accepted: August 01 2024	Reviewed: August 21 2024	Published: August 31 2024
-----------------------------	-----------------------------	------------------------------

A. Pendahuluan

Di Indonesia, literasi membaca pada tingkat permulaan seringkali menjadi perhatian utama, terutama di kalangan anak-anak usia sekolah dasar. Banyaknya faktor yang memengaruhi kemampuan membaca permulaan, seperti keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang sesuai, kurangnya pengembangan metode pembelajaran yang efektif, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, menjadi tantangan utama yang perlu ditangani.

Literasi membaca merupakan kemampuan yang sangat penting dalam menghadapi era informasi dan pengetahuan saat ini. Kemampuan membaca merupakan sebuah kemampuan yang amat dibutuhkan oleh siswa yang kelak dapat dipergunakan untuk memahami berbagai informasi yang dibaca (Zubaidah 2013). Kemampuan membaca yang baik tidak hanya diperlukan dalam memahami teks-teks kompleks, tetapi juga dalam memperoleh informasi, mengembangkan pemikiran kritis, dan meningkatkan daya nalar. Namun, masih terdapat berbagai

kesulitan yang dihadapi oleh pembaca pemula dalam mengembangkan kemampuan membaca mereka.

Indonesia sudah berpartisipasi dalam studi PISA sejak tahun 2000. Kemendikbudristek (2022) menyatakan, hasil studi PISA Indonesia di tahun 2022 ternyata mengalami kenaikan peringkat yang cukup signifikan, yaitu 5-6 peringkat dari tahun 2018. Capaian ini menjadi yang tertinggi sepanjang sejarah Indonesia dalam PISA. Namun, skor kemampuan rata-rata siswa di Indonesia justru mengalami penurunan dari tahun 2018. Dilaporkan, skor literasi membaca di Indonesia hanya sebesar 359 poin pada tahun 2022. Capaian ini tercatat lebih rendah dibanding tahun 2018 yang memiliki skor 371 poin. Bahkan jika ditelisik lebih jauh, skor literasi membaca Indonesia juga lebih rendah dibandingkan capaian pada tahun 2000. Ini menjadikan skor literasi 2022 Indonesia sebagai rekor terendah sejak awal berpartisipasi dalam PISA. Kondisi ini menjadi perhatian karena literasi membaca yang rendah dapat berdampak pada rendahnya prestasi akademik, kurangnya daya saing, dan kesempatan kerja yang terbatas di masa depan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mendalam terhadap kesulitan membaca pada tahap permulaan, khususnya di kalangan siswa-siswa kelas 1, untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca peserta didik.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar di kelas rendah. Tahapan kemampuan membaca terbagi menjadi dua aspek yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Kemampuan membaca permulaan terdapat pada kelas 1 dan 2. Sedangkan membaca lanjutan terdapat pada kelas 3, 4, 5 dan 6 (Mulyati 2014). Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya (Abdurrahman 2003). Oleh karena itu, peserta didik harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Membaca permulaan merupakan bagian terpenting yang harus dikuasai oleh siswa karena sebagai fondasi dalam membaca lanjutan perlu diperhatikan bersama. Membaca permulaan tidak dapat diperoleh dengan cara alamiah, tetapi melalui tahap proses belajar. Kemampuan membaca permulaan memerlukan perhatian lebih oleh pendidik, karena jika pendidik tidak mampu maka pada tahap membaca lanjutan siswa akan mengalami kesulitan untuk bisa memiliki kemampuan yang diharapkan oleh pendidik (Hasmi 2017). Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata yang mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, pengubahan tempat, tidak mengenal kata dan tersendat-sendat. Kesulitan yang

dialami oleh peserta didik dapat disebabkan karena adanya faktor yang melatarbelakangi (Abdurrahman 2003).

Berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan pada bulan Oktober 2023 kepada peserta didik kelas I C di MI Salafiyah Tugung, ditemukan bahwa terdapat beberapa siswa yang belum bisa membaca dengan lancar di kelas atau mengalami kesulitan dalam membaca. Terdapat 5 peserta didik dari 23 siswa di kelas yang belum bisa membaca dengan lancar saat pembelajaran di kelas. Permasalahan dalam kesulitan membaca tersebut menjadi kendala bagi pendidik. Kesulitan membaca peserta didik kelas I C di MI Salafiyah Tugung pada tahap praobservasi di sekolah antara lain: (1) peserta didik belum mampu mengenal huruf dengan baik, (2) belum lancar membaca karena beberapa huruf sering tertukar dan belum memahami tanda baca, (3) harus mengeja per huruf pada kata, (4) belum bisa membaca karena belum mengingat huruf dan masih membutuhkan bimbingan guru, serta (5) kesulitan membaca huruf konsonan.

Permasalahan dalam kesulitan membaca menjadi kendala bagi guru saat melaksanakan pembelajaran. Guru menyampaikan pada saat penilaian tengah semester (PTS) peserta didik masih perlu bimbingan untuk membaca soal. Peserta didik perlu mendengarkan soal yang pendidik sampaikan dikarenakan masih mengalami kesulitan dalam membaca, sehingga siswa membutuhkan bimbingan lebih agar bisa memiliki keterampilan membaca.

Sangat penting bagi siswa sekolah dasar untuk memiliki keterampilan membaca yang memadai. Instruksi membaca di kelas awal, khususnya di kelas satu dan dua, dianggap sebagai tahap membaca permulaan. Kemahiran dalam keterampilan membaca permulaan memiliki nilai strategis bagi penguasaan mata pelajaran lain di sekolah dasar. Oleh karena itu, semua siswa sekolah dasar perlu didorong untuk membaca dan mengembangkan kefasihan. Dalam konteks ini, guru, orang tua, atau orang dewasa lain yang dekat dengan anak perlu memberikan bantuan dan dukungan untuk memastikan bahwa anak-anak yang menghadapi kesulitan membaca menerima intervensi yang tepat dengan segera. Salah satu upaya melibatkan menganalisis tantangan dalam membaca permulaan. Melalui analisis ini, akan ditentukan aspek spesifik mana dari membaca yang menimbulkan kesulitan bagi setiap siswa. Analisis ini harus dilakukan sedini mungkin di kelas awal, sehingga belum terlambat untuk melakukan perbaikan dengan memberikan intervensi yang tepat kepada siswa.

Mengetahui kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I C di MI Salafiyah Tugung Sempu. Peneliti tergerak untuk mengetahui gambaran mengenai kesulitan membaca peserta didik dan agar pendidik mengetahui pada bagian mana letak kesulitan membaca yang dialami peserta didik terutama pada membaca

permulaan, karena kesulitan yang dialami peserta didik bermacam-macam dan satu peserta didik kemungkinan akan mengalami kesulitan yang berbeda dengan peserta didik yang lain. Berdasarkan kondisi tersebut, penulis tertarik untuk meneliti terkait analisis kesulitan membaca permulaan kelas I C di MI salafiyah tugung sempu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti motivasi, tindakan, perilaku, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang dapat diamati (Moleong 2012). Jenis Penelitian ini adalah studi kasus, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data yang akan didapatkan lebih tepat dan akurat sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai.

Penelitian ini menganalisis tentang kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas I C MI Salafiyah Tugung. Fokus penelitian yaitu pada 5 peserta didik kelas I C MI Salafiyah Tugung yang mengalami kesulitan membaca. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan bentuk kesulitan membaca permulaan siswa kelas I C MI Salafiyah Tugung Sempu seperti kesulitan yang dialami siswa yaitu siswa belum mampu mengenal huruf dengan baik, siswa yang masih belum lancar dalam membaca karena beberapa huruf sering tertukar dan belum memahami tanda baca, siswa harus mengeja per huruf pada kata, siswa bisa membaca karena masih belum bisa mengingat huruf dan masih membutuhkan bimbingan guru, siswa kesulitan membaca huruf konsonan dan lain sebagainya.

Subjek penelitian dalam penelitian pendidikan dapat mencakup siswa, guru, atau lembaga pendidikan yang menjadi fokus untuk memahami proses pembelajaran, strategi pengajaran, atau faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan (Moleong 2010). Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari 5 peserta didik usia 6-7 tahun dari MI Salafiyah Tugung Sempu. Peserta didik dipilih berdasarkan kriteria kesulitan membaca permulaan yang teridentifikasi melalui tes awal dan evaluasi dari guru kelas mereka. Subjek penelitian terdiri dari 4 laki-laki dan 1 perempuan dengan tingkat kesulitan membaca yang bervariasi. Guru kelas I C, karena sebagai pelaku atau subjek dalam penelitian dan Orang tua peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca.

Prosedur pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Setyawan 2013). Beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian yaitu metode wawancara dan

observasi. Setelah peneliti mendapatkan data, kemudian dilakukan analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Teknik analisis data dilakukan dengan aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/ verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini diproses dengan menggunakan analisis data, terdapat hasil observasi terhadap peserta didik dan wawancara kepada guru kelas dan orang tua. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara, maka diperoleh data tentang kesulitan-kesulitan membaca permulaan siswa kelas I C di MI Salafiyah Tugung Sempu sebagai berikut:

1. Hasil Observasi tentang Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa kelas I C di MI Salafiyah Tugung Sempu.

Berikut adalah hasil observasi yang telah dilakukan terhadap siswa kelas I C di MI Salafiyah Tugung Sempu. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan. Data yang diperoleh dari observasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kendala-kendala yang dialami siswa, sehingga dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Berikut adalah rincian hasil observasi:

Tabel Hasil Observasi dengan Peserta Didik

NO	Nama	Kesulitan Membaca Permulaan Siswa
1.	Responden 1	a. Belum bisa mengidentifikasi huruf vokal b. Belum bisa mengidentifikasi huruf konsonan c. Belum bisa mengidentifikasi huruf digraf d. Belum bisa mengidentifikasi kata e. Belum bisa merangkai susunan kata f. Belum bisa menggunakan tanda baca. g. Belum lancar membaca
2.	Responden 2	a. Belum bisa mengidentifikasi huruf digraf b. Belum bisa mengidentifikasi kata c. Belum bisa merangkai susunan kata d. Belum bisa menggunakan tanda baca. e. Belum lancar membaca

3.	Responden 3	a. Belum bisa merangkai susunan kata b. Belum bisa mengidentifikasi kata c. Belum bisa menggunakan tanda baca d. Belum lancar membaca
4.	Responden 4	a. Belum bisa mengidentifikasi huruf digraf b. Belum bisa mengidentifikasi huruf diftong c. Belum bisa merangkai susunan kata d. Belum bisa menggunakan tanda baca e. Belum lancar membaca
5.	Responden 5	a. Belum bisa mengidentifikasi huruf diftong b. Belum bisa mengidentifikasi huruf digraph c. Belum bisa mengidentifikasi kata d. Belum bisa merangkai susunan kata e. Belum bisa menggunakan tanda baca. f. Belum lancar membaca

Saat sesi membaca berlangsung, Responden 1 sering kali melamun atau teralihkan dengan hal-hal di sekitarnya ketika sedang membaca. Ini mungkin menunjukkan kurangnya fokus atau minat yang kuat dalam kegiatan membaca. Saat seseorang tidak fokus, kemampuan mereka untuk memahami dan mengingat informasi yang dibaca juga dapat terganggu. Responden 1 menunjukkan sikap enggan dan tidak antusias saat diminta membaca. Sikap ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya minat dalam bahan bacaan yang disajikan, kurangnya rasa percaya diri dalam kemampuan membaca, atau mungkin adanya hambatan lain yang menghalangi motivasinya untuk membaca. Hasil wawancara dengan guru di kelas menunjukkan bahwa Responden 1 cenderung malas dan kurang tekun dalam mengikuti kegiatan membaca. Ini tercermin dari kurangnya usaha dan ketekunan dalam mengulang materi yang sudah dipelajari. Ketekunan dan usaha yang rendah dapat menjadi hambatan besar dalam proses belajar membaca, karena memerlukan latihan dan konsistensi untuk mengembangkan kemampuan membaca dengan baik. Menurut Saugadi (2021) motivasi membaca sangat penting bagi anak karena ini akan membantu mereka menjadi pembelajar sepanjang hidup. Dengan membaca, mereka bisa membuka wawasan dan mengenal dunia yang lebih luas, seolah-olah buku adalah jendela yang membawa mereka ke mana saja.

Hasil observasi terhadap Responden 2 menunjukkan beberapa kesulitan dalam membaca permulaan, sebagaimana tes yang dilakukan oleh guru kelas. Selama sesi

membaca, Responden 2 sering menunjukkan kurangnya minat dan motivasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, Responden 2 jarang berlatih membaca di rumah meskipun sudah diberikan tugas oleh guru. Di kelas, ia sering kali hanya membaca dengan setengah hati dan tidak mencoba memahami teks yang dibaca. Dia sering meminta izin keluar kelas untuk ke kamar kecil atau alasan lain yang sebenarnya tidak perlu. Ketika di dalam kelas, ia sering membuat keributan dengan teman-temannya, seperti berbicara atau bercanda saat guru sedang menjelaskan materi. Dalam mengatasi hal tersebut perlunya ada dorongan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar membaca khususnya pemberian motivasi serta penjadwalan les di rumah. Selaras dengan yang disampaikan oleh Endriani (dalam Saugadi, 2021) menyatakan bahwa memberikan motivasi dan nasihat kepada anak dapat meningkatkan semangat mereka untuk belajar dan melakukan aktivitas sehari-hari.

Hasil observasi terhadap Responden 3 menunjukkan beberapa kesulitan dalam membaca permulaan, sebagaimana tes yang dilakukan oleh guru kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di kelas, Responden 3 merupakan siswa yang memiliki minat yang cukup tinggi untuk belajar membaca. Minat baca adalah dorongan hati atau ketertarikan yang kuat yang muncul dari kesadaran dan keinginan sendiri, disertai perasaan senang, yang memotivasi seseorang untuk melakukan aktivitas membaca (Halawa 2020). Meskipun menghadapi berbagai kesulitan, dia tetap berusaha memahami materi yang disampaikan guru dan tidak pernah malas untuk belajar membaca di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa dengan dukungan dan bimbingan yang tepat, Responden 3 memiliki potensi untuk mengatasi kesulitannya dan meningkatkan kemampuan membaca.

Hasil observasi terhadap Responden 4 menunjukkan beberapa kesulitan dalam membaca permulaan, sebagaimana tes yang dilakukan oleh guru kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, Responden 4 lebih suka bermain daripada membaca buku. Ketika diberikan tugas membaca di kelas, dia tampak bosan dan seringkali mengalihkan perhatiannya ke hal lain seperti menggambar di buku catatan atau berbicara dengan teman sekelasnya. Hal ini menunjukkan bahwa Responden 4 memerlukan pendekatan yang lebih menarik dan interaktif untuk meningkatkan minat dan kemampuan membacanya. Siswa yang mengalami kesulitan membaca membutuhkan bantuan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan tingkat kesulitannya. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa kata-kata yang sering digunakan lebih mudah dipahami. Untuk mendukung proses ini, siswa dapat dibantu dengan berbagai alat seperti gambar, cerita yang sesuai konteks, dan pola kata, yang dirancang untuk mempermudah belajar membaca (Bagus 2022).

Hasil observasi terhadap Responden 5 menunjukkan beberapa kesulitan dalam membaca permulaan, sebagaimana tes yang dilakukan oleh guru kelas. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, Responden 5 sering keluar masuk kelas tanpa alasan jelas dan mengganggu teman-temannya. Ketika waktu belajar membaca tiba, dia tidak fokus dan justru membuat keributan, sehingga proses belajarnya terganggu. Responden 5 cenderung tidak berusaha dalam belajar membaca. Dia sering kali tampak tidak berminat dan kurang berkomitmen untuk meningkatkan kemampuan membacanya. Menurut Bagus (2022) Untuk mengatasi kesulitan belajar membaca, penting untuk meningkatkan motivasi anak dalam membaca. Hindari menyalahkan anak atas kendala yang dihadapinya, dan sebaiknya berikan program khusus berupa remedial membaca yang dapat membantunya belajar lebih efektif.

2. Faktor Penghambat Peserta Didik dalam Kesulitan Membaca Permulaan di Kelas I C MI Salafiyah Tugung

a. Faktor Penghambat Peserta Didik dalam Kesulitan Membaca Siswa pada Responden 1

Wawancara yang dilakukan terhadap orang tua menghasilkan deskripsi Responden 1 adalah seorang anak yang ibunya berada di luar negeri yang saat ini tinggal bersama nenek dan ayahnya. Temuan dari wawancara menunjukkan bahwa Responden 1 cenderung kurang tertarik dengan kegiatan belajar membaca di rumah, sesuai dengan pernyataan guru kelas bahwa minat baca Responden 1 masih rendah. Untuk mengatasi hal ini, ayah Responden 1 sering mendampingi saat belajar di rumah dan berusaha memotivasi agar Responden 1 menjadi lebih gemar membaca dan meningkatkan kemampuannya. Nenek Responden 1 juga aktif bertanya kepada guru tentang kesulitan membaca yang dialami cucunya untuk memahami capaian dan hambatan yang dihadapi anaknya di sekolah. Namun, nenek dan ayah Responden 1 belum menyediakan media pembelajaran membaca permulaan di rumah, dan upaya yang dilakukan hingga saat ini hanya mengikutsertakan Responden 1 dalam les membaca dengan guru di sekolah.

b. Faktor Penghambat Peserta Didik dalam Kesulitan Membaca Siswa pada Responden 2

Meski orang tua sadar akan kesulitan membaca anak dan berusaha memberikan dukungan, namun terdapat keterbatasan dalam menyediakan fasilitas dan media pembelajaran di rumah. Sehingga demikian, kehadiran mereka dalam mendampingi anak di rumah dan mengikutsertakan anak dalam les membaca menunjukkan kesadaran akan pentingnya literasi dan upaya aktif dalam membantu anak mengatasi kesulitan membaca mereka. Namun, meskipun mereka berusaha memberikan dukungan maksimal, mereka tidak menyediakan media pembelajaran

husus untuk membaca permulaan di rumah. Dalam konteks ini, anak hanya mengandalkan buku-buku yang diberikan oleh sekolah sebagai sumber belajar membaca utama.

c. Faktor Penghambat Peserta Didik dalam Kesulitan Membaca Siswa pada Responden 3

Wawancara yang dilakukan terhadap orang tua menghasilkan deskripsi Responden 3 menunjukkan bahwa subjek memiliki minat yang tinggi dalam belajar membaca di rumah. Orang tua subjek sangat mendukung minat ini dengan secara aktif mendampingi peserta didik saat belajar dan memberikan motivasi agar anak dapat membaca dengan lancar. Mereka juga berkomunikasi secara rutin dengan guru untuk mengatasi permasalahan kesulitan membaca yang dihadapi oleh subjek. Meskipun orang tua tidak menyediakan fasilitas khusus untuk mendukung pembelajaran membaca di rumah, seperti media pembelajaran yang lebih lengkap, dan tidak mengikutsertakan anak dalam les baca di luar sekolah karena subjek menolak, namun mereka menjelaskan bahwa subjek memiliki antusiasme yang cukup baik dalam membaca. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak ada upaya ekstra di luar rumah dan sekolah, minat baca subjek tetap terjaga dan didukung dengan baik oleh orang tua. Hasil wawancara terhadap responden 3 menggambarkan bahwa meskipun tidak ada fasilitas khusus yang disediakan di rumah atau kegiatan tambahan di luar sekolah, minat baca subjek tetap terjaga dan diperkuat oleh dukungan aktif dari orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti motivasi dan dukungan dari keluarga memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan positif dalam membaca.

d. Faktor Penghambat Peserta Didik dalam Kesulitan Membaca Siswa pada Responden 4

Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik yang menjadi Responden 4 menggambarkan beberapa temuan yang menarik. Pertama, orang tua menyadari bahwa anak mereka cenderung tidak efektif dalam mengkomunikasikan tugas rumah kepada mereka. Ini sesuai dengan pernyataan anak yang mengungkapkan kurangnya minat dalam membaca karena merasa kesulitan. Selanjutnya, orang tua subjek juga tidak pernah berkoordinasi dengan guru mengenai masalah kesulitan membaca yang dihadapi anak. Kurangnya koordinasi ini mungkin juga berdampak pada kurangnya motivasi yang diberikan orang tua pada anak. Mereka tidak memberikan dorongan khusus untuk membantu anak mengatasi kesulitan membaca atau meningkatkan minat baca. Meskipun demikian, orang tua masih mengikutsertakan anak dalam les dengan guru di sekolah, meskipun anak tersebut sering tidak mengikuti atau bahkan membolos. Hal ini menunjukkan adanya usaha dari orang tua untuk memberikan tambahan pembelajaran kepada anak, meskipun

tidak sepenuhnya efektif karena kurangnya koordinasi, motivasi, dan dukungan yang diberikan.

Pendapat Afrom (2013) mendukung bahwa kurangnya minat baca dapat mengakibatkan kurangnya kebiasaan membaca dan pemahaman terhadap proses membaca. Dengan kurangnya minat membaca, Responden 4 mungkin mengalami kesulitan dalam mengembangkan kebiasaan membaca yang baik dan memahami proses membaca dengan lebih baik. Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menggambarkan tantangan yang dihadapi oleh orang tua dalam membantu anak mengatasi kesulitan membaca, terutama dalam hal komunikasi, koordinasi dengan guru, motivasi, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran.

e. Faktor Penghambat Peserta Didik dalam Kesulitan Membaca Siswa pada Responden 5

Hasil wawancara dengan orang tua seorang siswa yang menjadi Responden 5 orang tua menyampaikan bahwa anak mereka kurang antusias dalam belajar membaca. Mereka seringkali menunjukkan ketidakminatan dan keengganan saat diminta untuk membaca, terutama ketika di rumah. Hal ini tercermin dari kurangnya inisiatif anak dalam mengambil buku atau melakukan kegiatan membaca secara mandiri. Selanjutnya, orang tua juga mengungkapkan bahwa anak mereka tidak aktif mengikuti les tambahan di luar sekolah, seperti les membaca dengan guru. Hal ini juga tercermin dari kurangnya interaksi antara orang tua dan guru mengenai permasalahan atau kemajuan anak dalam membaca. Hasil wawancara responden 5 terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab utama kurangnya antusiasme atau minat dan dukungan dalam belajar membaca, antara lain kurangnya motivasi dari orang tua, kurangnya partisipasi dalam kegiatan tambahan seperti les, dan kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru. Pendapat Oktaviany (2023) mendukung hal ini dengan menegaskan bahwa kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya, terutama dalam membimbing belajar membaca di rumah, dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca peserta didik. Paparan tersebut menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk membantu anak mengembangkan minat dan kemampuan membaca mereka.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Tugung Sempu pada tahun ajaran 2023/2024, dapat disimpulkan bahwa analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas I C MI Salafiyah Tugung Sempu mencakup beberapa hal:

1. Kesulitan Membaca Permulaan

- a. Kesulitan Mengidentifikasi Huruf Vokal dan Konsonan: Siswa kesulitan mengenali huruf vokal dan konsonan, yang penting untuk kemampuan membaca.
 - b. Kesulitan Mengidentifikasi Huruf Digraf dan Diftong: Kesulitan dalam mengenali dan membaca huruf digraf dan diftong juga menjadi masalah.
 - c. Kesulitan Merangkai Huruf Menjadi Kata dan Kalimat: Siswa kesulitan merangkai huruf menjadi kata dan kata menjadi kalimat yang bermakna.
 - d. Kesulitan Menggunakan Tanda Baca: Pada tahap awal pembelajaran membaca permulaan, fokus utama anak kelas satu adalah pada pengenalan huruf dan memahami bunyi bahasa daripada penggunaan tanda baca. Oleh karena itu, Siswa belum dituntut untuk menguasai penggunaan tanda baca secara mendalam.
 - e. Kesulitan Membaca dengan Lancar: Kurangnya keterampilan fonik dasar dan pemahaman struktur kata menghambat kemampuan membaca lancar.
2. Faktor penghambat Siswa Kesulitan Membaca Permulaan
- Faktor penghambat utama yang diidentifikasi dalam kesulitan membaca permulaan siswa kelas I C MI Salafiyah Tugung Sempu meliputi kurangnya minat dan motivasi membaca, keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran di rumah, serta kurangnya dukungan dan latihan membaca di rumah.

Daftar Rujukan

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. "" Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar." Afrom, Ichyatul. 2013. "" Studi Tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca." *Anterior Jurnal* 13 (1).
- Bagus, Sonnia Neng; Wawan Syahril Anwar; Yudhie Suchyadi. 2022. "Analisis Bimbingan Belajar Siswa Berkesulitan Membaca." *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)* 2 (2): 137–42. <https://doi.org/10.33751/jssah.v2i2.7146>.
- Halawa, Noibe. 2020. "Kontribusi Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa." *Jurnal Edukasi Khatulistiwa : Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3 (1): 27. <https://doi.org/10.26418/ekha.v2i2.32786>.
- Hasmi, Farida. 2017. "" Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri 001 Rimba Sekampung Dumai." *School Education Journal Pgsd Fip Unimed* 7 (4): 423–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v7i4.8096>.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
———. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, Y. 2014. *Pengembangan Kemampuan Membaca Pada Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Oktaviani, Sengky. 2023. *Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Membaca*

- Permulaan Di Kelas II Sekolah Dasar*. UNIVERSITAS JAMBI.
- Saugadi, Saugadi; Malik, Agung Rinaldy; Burhan, Burhan. 2021. "Analisis Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa." *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)* 4 (2): 118–26.
<https://doi.org/10.31539/kibasp.v4i2.1659>.
- Setyawan, Dodiet Aditya. 2013. "" Data Dan Metode Pengumpulan Data Penelitian." *Metodologi Penelitian* 9(– 17).
- Zubaidah, Enny. 2013. "" Kesulitan Membaca Permulaan." *Kesulitan Membaca Permulaan*, 122.